

ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU YANG TEPAT
PADA PERUSAHAAN TENUN "PELANGI" LAWANG, MALANG

S K R I P S I



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

S

| | | |
|-------------------|------------|-------------|
| Aset: | Hadiah | Klasifikasi |
| Terima Tarik: | 7 JUL 2002 | 650.7 |
| No. Induk: | 1202 | UTO |
| KLASIR / PE. Y. 1 | SAS | A |

Oleh :

Moh Fachrudin Drasetyo Utomo

NIM : 960910202150

Pembimbing

1. Drs. Rahmat Murjana S, MM
NIP. 130 253 059
2. Drs. Rudy Eko Pramono, MSi
NIP. 131 782 188

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

2002

*Konsistensi dalam berpikir, bertindak, dan berdoa,
niscaya akan berbuah cita yang selaras asa.*

(Elffach Forever)



UNGKAPAN PERSEMBAHANKU TUK

*Bapakku (Alm) HM. Muchsin dan IbuKu Hj. Muslichah
Mas Wi dan Mbak Harni dengan Unul, Maman, Ayang, dan Tjal-nya,
Mas Han dan Mbak Ninuk dengan Avi-nya,
Mbak Yanti dan Mas Bambang dengan Anis dan Tia-nya,
Mbak Endah,
Mbak Anik,
Mas Jun
dan JEFICO kita*

PERSETUJUAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dan diterima di hadapan tim penguji skripsi

Guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada

Jurusan Ilmu Administrasi

Program Studi Ilmu Administrasi Niaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Pada

Hari : Senin

Tanggal : 1 April 2002

Jam : 10.00 WIB

Tim Penguji

Ketua

(Drs. Suhartono, MS)

Sekretaris

(Drs. Rahmat Murtana S, MM)

Anggota

(Drs. Djoko Poernomo, MSi)

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Dekan,

(Drs. H. Moch Toerki)

NIP : 130 524 832

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Alhamdulillahirobbil`alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, petunjuk dan ilhamnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penyediaan Bahan Baku yang Tepat Pada Perusahaan Tenun “PELANGI“ Lawang, Malang” ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Universitas Jember.

Bersama selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat atas dorongan, bimbingan dan bantuan, baik moril maupun materiil kepada :

1. Almamater
2. Civitas Akademika
3. Prof. Dr. Kabul Santoso MS, selaku Rektor Universitas Jember.
4. Drs. H. Moch Toerki, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Drs. Mud`har Syarifudin MSi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi.
6. Drs. Totok Supriyanto, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Niaga.
7. Drs. Didik Eko Julianto, selaku Dosen Wali.
8. Drs. Rahmat Murjana S. MM, dan Drs. Rudy Eko Pramono MSi, selaku Dosen Pembimbing.
9. Staf pengajar dan karyawan Fakultas dan Universitas.
10. Pengelola dan karyawan perusahaan tenun “PELANGI” Lawang, Malang.
11. Bapak Bambang Subarlemen sekeluarga, atas bimbingan dan kekeluargaannya.

12. Komunitas KOPMA 99/00-00/01-ku, komunitas Presidium 99/00-ku, komunitas Himpunan-ku, komunitas ADNI 96-ku, komunitas Sumber Pinang-ku, komunitas Jepara di Jember-ku, komunitas Bangka VI/8-ku, komunitas Belitung Raya 15-ku, komunitas Bangka III/1-ku.
13. Sobatku Fauzi, Iwan, Priyo, Aries, Resti, Kistiari, Mbak Risa, Mas Hari, Mas Yuris, Disbun Komputer dan krunya, Sunaryo dan keluarganya.
14. Terutama Nonnie-ku, semoga kita mampu wujudkan cita-cita Ellfach kita.
15. Dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Akhir kata, penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi perusahaan, rekan-rekan mahasiswa, maupun bagi siapa saja yang membacanya.

Jember, Pebruari 2002

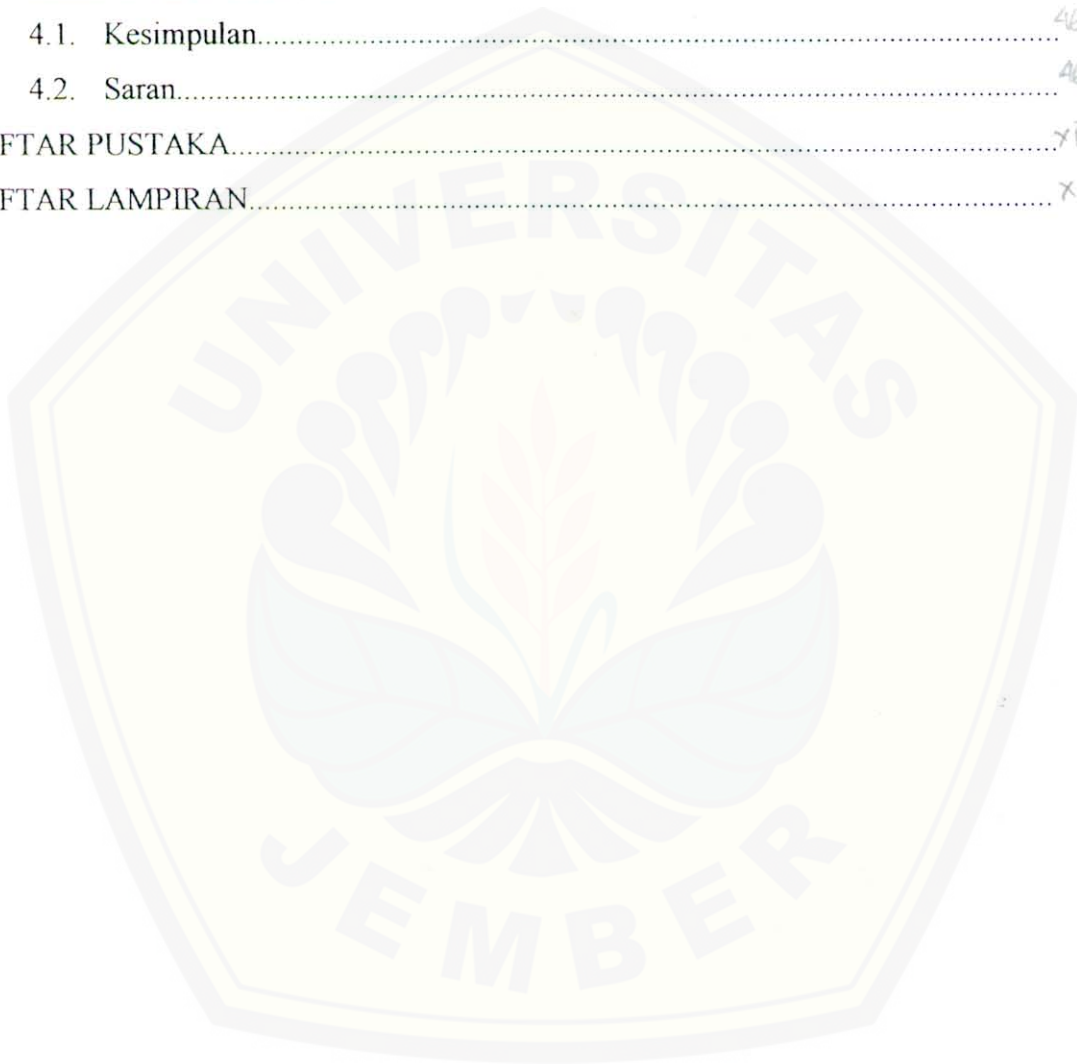
Moh Fachrudin Prasetyo Utomo

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN MOTTO..... | ii |
| HALAMAN UNGKAPAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| i. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Permasalahan..... | 7 |
| 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.3.1. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.3.2. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.4. Konsepsi Dasar..... | 8 |
| 1.4.1. Pengertian Bahan Baku..... | 10 |
| 1.4.2. Pengertian Persediaan Bahan Baku..... | 10 |
| 1.4.3. Pengertian Penentuan Persediaan Bahan Baku..... | 11 |
| 1.4.4. Pengertian Persediaan yang Tepat..... | 13 |
| 1.5. Operasionalisasi Konsep..... | 14 |
| 1.6. Metode Penelitian..... | 16 |
| 1.6.1. Tahap Persiapan..... | 16 |
| 1.6.2. Tipe Penelitian..... | 17 |
| 1.6.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 17 |
| 1.6.4. Analisis Data..... | 18 |
| 1.7. Pengambilan Kesimpulan..... | 20 |

| | | |
|--------|--|----|
| II. | GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN..... | 21 |
| 2.1. | Sejarah Singkat | 21 |
| 2.2. | Struktur Organisasi..... | 22 |
| 2.2.1. | Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab Bagian-bagian..... | 24 |
| 2.2.2. | Personalia..... | 27 |
| 2.2.3. | Tingkat Pendidikan..... | 28 |
| 2.2.4. | Sistem Pengupahan..... | 29 |
| 2.2.5. | Penggunaan Jam Kerja..... | 30 |
| 2.2.6. | Jaminan Sosial..... | 30 |
| 2.3. | Produksi..... | 30 |
| 2.3.1. | Proses Produksi..... | 30 |
| 2.3.2. | Peralatan Produksi..... | 34 |
| 2.3.3. | Hasil Produksi..... | 34 |
| 2.4. | Bahan Baku..... | 35 |
| 2.4.1. | Persediaan Bahan Baku..... | 35 |
| 2.4.2. | Penggunaan Bahan Baku..... | 35 |
| 2.5. | Pemasaran..... | 39 |
| 2.6. | Kebijakan Harga Jual..... | 40 |
| 2.7. | Saluran Distribusi..... | 40 |
| 2.8. | Promosi Penjualan..... | 41 |
| 2.9. | Pesaing - pesaing Usaha..... | 41 |

| | |
|---|-----|
| III. PEMBAHASAN..... | 42 |
| 3.1. Kebutuhan Bahan Baku..... | 42 |
| 3.2. Menentukan Pemakaian per Periode..... | 43 |
| 3.3. Menentukan Pembelian Bahan Baku..... | 44 |
| 3.4. Menentukan Nominal Pembelian Bahan Baku..... | 45 |
| IV. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 46 |
| 4.1. Kesimpulan..... | 46 |
| 4.2. Saran..... | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Tabel 1 : Tingkat Persediaan Bahan Baku..... | 5 |
| 2. Tabel 2 : Jumlah Karyawan Perusahaan..... | 28 |
| 3. Tabel 3 : Tingkat Pendidikan Karyawan..... | 29 |
| 4. Tabel 4 : Penggunaan Jam Kerja..... | 30 |
| 5. Tabel 5 : Peralatan Produksi..... | 34 |
| 6. Tabel 6 : Pembelian Bahan Baku..... | 36 |
| 7. Tabel 7 : Pemakaian Bahan Baku..... | 37 |
| 8. Tabel 8 : Harga Bahan Baku..... | 38 |
| 9. Tabel 9 : Harga, Pembelian, dan Nominal Bahan Baku..... | 39 |
| 10. Tabel 10 : Pembelian, Pemakaian, Harga, dan Nominal Bahan Baku..... | 40 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 1. Gambar 1 : Struktur Organisasi Perusahaan..... | 23 |
| 2. Gambar 2 : Proses Produksi Perusahaan..... | 33 |
| 3. Gambar 3 : Saluran Distribusi Perusahaan..... | 40 |





I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi usaha yang mendayagunakan alat-alat produksi, modal dan tenaga kerja guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumen. Pada umumnya perusahaan didirikan dengan maksud untuk mendapatkan laba. Tujuan tersebut akan menjadi kenyataan apabila dilaksanakan dengan kemauan dan kemampuan yang memadai serta koordinasi yang baik dari semua unit kegiatan yang ada dalam perusahaan.

Berhasil tidaknya suatu perusahaan, dalam operasinya dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang. Hal ini merupakan tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaan, agar semua kemungkinan dan kesempatan pada masa yang akan datang telah disadari dan direncanakan. Perusahaan dituntut untuk mencurahkan kemampuan manajemen perusahaannya agar perusahaan tetap dapat beroperasi bahkan dikembangkan.

Dalam operasinya, manajemen selalu dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan dari berbagai alternatif yang dihadapi. Salah satu keputusan yang diambil adalah keputusan dalam bidang produksi, menyangkut keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan suatu barang. Yang juga tidak terlepas dalam masalah ini adalah penentuan besarnya bahan baku.

Semua perusahaan industri, akan mempunyai persediaan bahan baku, baik perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar, perusahaan menengah, maupun perusahaan kecil, masing-masing akan mempunyai persediaan bahan baku, hanya dalam jumlah dan keadaan yang berbeda-beda. Untuk perusahaan besar atau menengah, persediaan bahan baku ini dipersiapkan dengan baik, akan tetapi untuk perusahaan kecil persediaan bahan baku ini kadang-kadang tidak dipersiapkan sama sekali.

Sehubungan dengan faktor-faktor produksi yang ada, maka bahan baku adalah faktor yang berkenaan langsung dengan proses produksi. Kedudukan bahan baku sangat penting, sehingga dibutuhkan pengendalian. Masalah persediaan bahan baku sebenarnya tidak hanya sekedar menjaga kelangsungan proses produksi saja, tetapi ada hal-hal yang perlu juga dipikirkan, yaitu penetapan persediaan bahan baku yang nantinya dapat mengurangi biaya persediaan bahan baku.

Dalam hal ini diperlukan perencanaan persediaan bahan baku, dimana perencanaan tersebut dapat mengatasi permasalahan tersebut diatas. Dan tanpa menyusun perencanaan persediaan bahan baku, maka perusahaan banyak mengalami resiko, antara lain persediaan yang terlalu kecil memungkinkan kehabisan persediaan bahan baku yang berakibat terganggunya kelancaran proses produksi sehingga memerlukan biaya ekstra untuk memenuhi bahan baku tersebut. Persediaan yang terlalu banyak mengakibatkan terlalu tingginya beban biaya guna menyimpan dan memelihara serta kemungkinan resiko lain yang ditimbulkan oleh bahan baku tersebut seperti kerusakan, kadaluarsa, penyusutan dan sebagainya.

Kedua keadaan yang bertentangan tersebut sangat merugikan perusahaan. Terganggunya atau terhentinya proses produksi memungkinkan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan, akibat lebih jauh lagi larinya pelanggan ke pesaing-pesaing lainnya. Sebaliknya beban biaya yang terlalu tinggi, maksudnya biaya persediaan yang terlalu besar akan memperbesar harga pokok industri dari produk yang dihasilkan. Keduanya akan mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan.

Untuk mengatasi hal tersebut manajemen perusahaan perlu menyusun perencanaan bahan baku sebagai pedoman pembuatan kebijakan persediaan bahan baku, disamping itu estimasi tentang kebutuhan-kebutuhan bahan baku dapat diketahui.

Mengingat pentingnya kebijakan persediaan bahan baku ini, maka dalam penelitian ini penulis akan mengaitkannya dengan kondisi yang ada dalam perusahaan tenun "PELANGI" Lawang yang berada di kabupaten Malang.

Perusahaan tenun “PELANGI” Lawang merupakan salah satu dari sekian banyak industri kecil yang berada di kabupaten Malang yang bergerak dalam bidang pertekstilan dan dalam keadaan yang sedang berkembang yang memproduksi sarung tenun dalam usahanya dan sebagai perusahaan tekstil yang mempunyai misi mengedepankan dalam kualitas produk karena dengan produk yang berkualitas dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis dari perusahaan lain. Untuk itulah dalam proses produksi merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian dari pengelolanya mulai dari pemesanan bahan baku sampai pengiriman hasil produknya.

Mengingat kebutuhan akan sarung yang selalu meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, apalagi sarung merupakan kebutuhan yang vital yang dibutuhkan oleh masyarakat dan telah menjadi budaya dari masyarakat kita, maka perusahaan tenun “PELANGI” Lawang terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas produksinya .

Dari kemampuan produksinya yang dapat mencapai 45.000 unit pertahunnya (rata-rata mampu menghasilkan 12 unit tiap kelosnya), perusahaan tenun “PELANGI” Lawang merupakan perusahaan yang dapat digolongkan sebagai perusahaan industri kecil yang sedang berkembang. Daerah pemasarannya tidak saja di sekitar karisidenan Malang saja tetapi telah meluas sampai ke kota-kota lain di seluruh Jawa Timur.

Upaya untuk menghasilkan produk guna memenuhi kebutuhan konsumen, perusahaan tenun “PELANGI” Lawang berusaha agar produk yang dihasilkan dapat dipasarkan sesuai dengan selera konsumen. Karakteristik dari produk yang diharapkan oleh para konsumen antara lain bahwa produk tersebut memiliki kualitas yang baik, harganya murah, serta selalu tersedia di pasaran.

Usaha dalam mencapai target untuk menghasilkan produk sesuai dengan selera konsumen tersebut, maka salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhinya yang perlu mendapat perhatian dari pihak perusahaan adalah masalah bahan baku. Ada tidaknya bahan baku yang ada di perusahaan serta lancarnya suplai dari perusahaan pemasok ataupun kualitas dari bahan baku tersebut akan sangat

mempengaruhi produk yang dihasilkan. Dengan lancarnya suplai bahan baku dari perusahaan pemasok akan dapat menjamin tetap tersedianya bahan baku yang cukup untuk kebutuhan produksi. Sedangkan dengan kualitas bahan baku yang baik akan dapat dihasilkan produk yang berkualitas pula.

Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik ini diperlukan kerjasama dengan beberapa perusahaan pemasok. Saat ini perusahaan tenun "PELANGI" Lawang telah melaksanakan kerjasama dengan beberapa perusahaan pemasok sebagai usaha dalam memudahkan untuk memperoleh bahan baku dengan kualitas yang terjamin. Kerjasama ini telah dilakukan dengan baik antara lain dengan PT. Industri Sandang Patal Pasuruan dan PT. Industri Sandang Patal Malang. Melalui kerjasama dengan beberapa perusahaan pemasok inilah maka perusahaan tenun "PELANGI" Lawang akan dapat dengan mudah mendapatkan bahan baku sesuai dengan kebutuhan untuk proses produksi.

Sampai saat ini perusahaan tenun "PELANGI" Lawang memiliki kebijakan untuk memperbesar persediaannya. Kebijakan yang dibuat oleh perusahaan ini dimaksudkan sebagai langkah antisipasi supaya dalam proses produksinya tidak akan kekurangan bahan baku. Besarnya persediaan bahan baku yang ditetapkan oleh perusahaan ini dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Tingkat Persediaan Bahan Baku

| No | Bulan | Persediaan Awal | Pembelian | Pemakaian | Persediaan Akhir |
|--------|-----------|-----------------|-----------|-----------|------------------|
| 1 | Januari | 24 | 320 | 314 | 30 |
| 2 | Pebruari | 30 | 315 | 311 | 34 |
| 3 | Maret | 34 | 310 | 316 | 28 |
| 4 | April | 28 | 310 | 307 | 31 |
| 5 | Mei | 31 | 320 | 317 | 34 |
| 6 | Juni | 34 | 315 | 312 | 37 |
| 7 | Juli | 37 | 320 | 316 | 41 |
| 8 | Agustus | 41 | 315 | 314 | 42 |
| 9 | September | 42 | 305 | 316 | 31 |
| 10 | Oktober | 31 | 310 | 305 | 36 |
| 11 | Nopember | 36 | 305 | 307 | 34 |
| 12 | Desember | 34 | 320 | 306 | 48 |
| Jumlah | | | 3765 | 3741 | |

Sumber : Perusahaan Tenun "PELANGI" Lawang, tahun 2000 dalam kelos

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa total pemakaian bahan baku selama tahun 2000 adalah sebesar 3741 kelos, untuk memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut perusahaan tenun "PELANGI" Lawang melakukan pembelian dengan total pembelian sebesar 3765 kelos. Total pembelian sebesar 3765 kelos tersebut dipenuhi dengan melakukan pembelian sebanyak 12 kali.

Kebijakan untuk memperbesar persediaan ini juga dapat dilihat dari kegiatan pembelian yang dilakukan oleh perusahaan tenun "PELANGI" Lawang selama tahun 2000, dalam setiap bulannya perusahaan terus melakukan pembelian bahan baku, yang menyebabkan total persediaan awal ditambah dengan jumlah pembelian tersebut melebihi jumlah pemakaian bahan baku dengan selisih yang sangat besar.

Kegiatan pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tenun "PELANGI" Lawang di atas tentunya tak lepas dari kerjasama yang telah terjalin dengan beberapa perusahaan pemasok seperti yang telah dijelaskan di muka. Berkaitan dengan pembelian bahan baku tersebut, tentunya perusahaan tenun "PELANGI" Lawang juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan dari berbagai perusahaan pemasok yang ada, karena untuk mewujudkan suatu bentuk kerjasama maka kedua belah pihak akan sama-sama memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan, namun juga akan sama-sama menerima konsekuensi (hal yang merugikan) akibat dari kerjasama tersebut. Bagi para perusahaan pemasok, dalam menjual produknya tentunya menginginkan agar barang (produknya) dapat terjual dengan frekuensi yang lebih tinggi/sering sekalipun dalam kuantitas yang lebih kecil, karena dengan semakin tingginya frekuensi penjualan yang dapat dicapai akan lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena perputaran uang semakin cepat sehingga dapat digunakan sebagai modal untuk menghasilkan barang (produk) baru untuk dijual kembali kepada para konsumennya. Namun bagi perusahaan tenun "PELANGI" Lawang dengan semakin tingginya/seringnya frekuensi pembelian akan semakin meningkatkan biaya pemesanan, sehingga biaya persediaan bahan bakunya menjadi tidak efisien, dan lebih dari itu pembelian bahan baku dengan frekuensi pembelian yang lebih sering ini akan mengakibatkan resiko kekurangan bahan baku akibat dari terlalu rendahnya tingkat persediaan bahan baku yang ada di perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka kebijakan perusahaan tenun "PELANGI" Lawang dalam melakukan pembelian bahan baku seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan pencerminan dari bentuk kerjasama dengan perusahaan pemasok yang selama ini telah terjalin.

Perusahaan tenun "PELANGI" Lawang dalam pengadaan bahan baku, perlu kiranya bagi perusahaan untuk menganalisis kembali dalam kegiatan pengadaan bahan bakunya.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menggunakan judul penelitian tersebut diatas, karena peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai tujuan perusahaan yakni untuk memperoleh laba melalui pemasaran produknya ke konsumen, perusahaan akan dihadapkan pada tingginya persaingan di antara perusahaan-perusahaan sejenis. Tingginya tingkat persaingan ini disebabkan karena masing-masing perusahaan memiliki prediksi bahwa produk yang dihasilkan yaitu berupa sarung merupakan produk yang sangat dibutuhkan konsumen. Hal ini menyebabkan perusahaan saling berlomba-lomba untuk merebut hati konsumen guna memperluas pasar. Guna memenangkan persaingan dengan perusahaan sejenis, maka diperlukan kemampuan untuk membuat suatu produk yang tepat bagi konsumen. Tepat disini terkandung maksud bahwa produk tersebut benar-benar sesuai dengan selera konsumen, mudah didapatkan, serta dengan harga yang relatif murah.

Sebagai usaha untuk mewujudkan berbagai tujuan tersebut, maka salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah masalah penanganan persediaan bahan baku sebagai salah satu faktor penentu kelancaran proses produksi. Kaitannya dengan penanganan persediaan bahan baku ini perusahaan harus menyimpannya, memindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain, menjaga keamanannya, serta memproduksinya.

Berdasarkan alasan tersebut, serta melihat kenyataan akan mudahnya perusahaan tenun "PELANGI" Lawang dalam memperoleh bahan baku untuk keperluan produksinya sehingga menyisakan persediaan akhir yang banyak, maka penulis mencoba menganalisa persediaan bahan baku yang tepat guna tercapainya efisiensi persediaan bahan baku.

1.2. Permasalahan

Agar kelancaran dan kelangsungan proses produksi dapat terjamin dengan baik maka diperlukan adanya persediaan bahan baku. Karena itu diperlukan penentuan bahan baku yang tepat dan efisien, karena dengan persediaan bahan baku yang tepat dan efisien kelancaran proses produksi dapat terjamin. Perusahaan kurang tepat dan

efisien dalam memperhitungkan jumlah persediaan bahan baku yang ada, disamping perusahaan belum mempunyai pedoman yang tepat dalam pembelian bahan baku, sehingga persediaan bahan baku di gudang menumpuk dan menyisakan persediaan akhir yang banyak. Bertitik tolak pada hal tersebut diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah *“Berapakah persediaan bahan baku yang tepat yang harus disediakan dalam satu periode ?”*.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang tepat yang diperlukan perusahaan dalam proses produksinya dalam satu periode.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku, sebagai bahan pertimbangan bagi pengadaan bahan baku di masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dan sebagai referensi bagi siapa saja yang membutuhkan.

1.4. Konsepsi Dasar

Untuk menerangkan fenomena-fenomena yang ada yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan penelitian maka diperlukan adanya teori yang mendukung fenomena-fenomena tersebut. Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka untuk pembahasan permasalahan yang ada diperlukan konsep-konsep yang berfungsi sebagai kerangka teoritis.

Adapun yang dimaksud dengan konsep menurut Singarimbun dan Effendi (1995 : 17) adalah sebagai berikut :

Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang dipahami oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau fenomena alami. Konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.

Dengan demikian konsep merupakan penjabaran dari berbagai peristiwa dan dapat digunakan untuk menggambarkan beberapa peristiwa dalam keadaan yang sama. Sehingga dengan semakin dekat konsep dengan realita maka akan semakin mudah untuk melaksanakan.

Persediaan bahan baku sangat penting artinya bagi perusahaan karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikannya kepada konsumen. Hal ini berarti dengan adanya persediaan meningkatkan terlaksananya proses produksi. Agar proses produksi berjalan dengan lancar maka pimpinan perusahaan harus dapat menentukan jumlah bahan baku yang dipesan untuk menutupi kebutuhan perusahaannya. Dalam hal ini pimpinan perusahaan harus mengatur dan menyesuaikan pesanan yang dilakukan dengan fasilitas-fasilitas produksi perusahaan dan menjaga agar pemesanan yang dilakukan dapat membuat keadaan persediaan berada pada biaya yang minimal.

Penyelenggaraan operasi pada perusahaan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bahan baku untuk diolah. Persediaan bahan baku yang tidak tepat akan merugikan perusahaan. Baik persediaan ini diselenggarakan dalam jumlah yang terlalu besar, maupun dalam jumlah yang sekecil-kecilnya, masing-masing akan tetap merupakan faktor-faktor yang akan dapat menjadi penyebab terjadinya kerugian yang akan dapat diderita oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas maka konsepsi dasar yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan digunakan seperti yang akan dijelaskan berikut ini.

1.4.1. Pengertian Bahan Baku

Untuk menyelenggarakan kegiatan produksi dari suatu proses tidak mungkin akan terlaksana apabila perusahaan tidak mempunyai bahan baku yang diperlukan sesuai dengan produk yang ingin dihasilkan. Dengan adanya bahan baku memungkinkan terlaksananya proses produksi. Bahan baku oleh Syamsuddin (1998 : 281) dinyatakan bahwa, “Persediaan yang dibeli oleh perusahaan, dimana diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan”. Anshori (1996 : 252) menyatakan bahwa, “Bahan baku merupakan persediaan yang akan digunakan sebagai bahan dasar dari produk seperti kayu, besi, bahan-bahan galian dan bahan-bahan lain yang akan digunakan atau diolah dalam proses produksi”.

Jadi pada dasarnya bahan baku merupakan semua bahan yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk diolah dalam suatu proses produksi yang kemudian menghasilkan barang jadi. Alasan untuk pengadaan bahan baku dalam fungsi operasi dikarenakan dalam sistem persediaan barang terhadap ketidakpastian dalam pemasokan, permintaan dan tenggang waktu pemesanan. Stok penggunaan bahan baku dipertahankan untuk menyerap ketidakpastian pengiriman oleh penjual. Persediaan bahan mentah disiapkan dengan tujuan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung persediaannya pada pemasok dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman.

1.4.2. Pengertian Persediaan Bahan Baku

Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja dimana aktiva ini selalu dalam keadaan berputar, sehingga terus-menerus mengalami perubahan. Untuk menjaga nama baiknya perusahaan harus senantiasa berusaha agar dapat memenuhi permintaan yang ada dan harus mempunyai persediaan barang jadi yang cukup. Persediaan dapat berbentuk bahan baku dan barang-barang yang dibeli untuk pembuatan produk atau dalam bentuk bagian pembantu yang akan digunakan semuanya dalam proses manufaktur. Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berurutan

untuk memproduksi barang-barang yang selanjutnya menyampaikan kepada pelanggan atau konsumen. Assauri (1993 : 219) menyatakan persediaan sebagai berikut :

Persediaan dalam hal ini adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan / proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Jadi persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi. Persediaan sangat penting artinya bagi perusahaan karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang. Persediaan bahan baku dalam perusahaan merupakan hal yang wajar untuk dikendalikan dengan baik. Setiap perusahaan yang menghasilkan produk (perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi) akan memerlukan persediaan bahan baku tersebut. Assauri (1993 : 222) menyatakan sebagai berikut :

Persediaan bahan baku (*raw material stock*) yaitu persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam maupun dibeli dari *supplier-supplier* atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa persediaan bahan baku adalah persediaan dari bahan-bahan yang masih memerlukan proses lebih lanjut menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi. Bahan baku tersebut dapat diperoleh dari berbagai usaha dari sumber-sumber alam, pemasok maupun dari pabrik yang menghasilkan barang untuk pabrik lain.

1.4.3. Pengertian Penentuan Persediaan Bahan Baku

Penentuan besarnya bahan baku suatu perusahaan haruslah bertindak hati-hati dan teliti karena kekeliruan dalam menetapkan investasi persediaan bahan baku baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah akan mengganggu efisiensi dan kelangsungan hidup perusahaan. Bilamana perusahaan menetapkan bahwa persediaan bahan baku

berjumlah besar, maka akan mendorong pembelian bahan baku juga dalam jumlah besar. Sebaliknya bilamana perusahaan menetapkan bahwa persediaan bahan baku berjumlah kecil maka akan mendorong pembelian bahan baku juga dalam jumlah kecil.

Penentuan kebijakan persediaan ini sangat diperlukan karena akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelian didalam perusahaan. Munandar (1994 :129) menyatakan kebijakan di bidang persediaan bahan baku dipengaruhi oleh beberapa faktor pertimbangan, yaitu :

1. Fluktuasi produksi dari waktu ke waktu dalam periode yang akan datang tercermin dalam kebijakan perusahaan di bidang pola produksinya. Untuk menghadapi pola produksi yang meningkat, cenderung diperlukan persediaan bahan baku dalam jumlah besar, sedangkan untuk menghadapi jumlah produksi yang menurun cenderung diperlukan persediaan bahan baku dalam jumlah kecil.
2. Fasilitas tempat penyimpanan yang tersedia. Bilamana fasilitas penyimpanan yang tersedia hanya dalam jumlah kecil maka akan cenderung ditetapkan dalam jumlah persediaan bahan baku yang kecil pula. Sedangkan bilamana fasilitas yang tersedia cukup besar akan memberikan kemungkinan penempatan jumlah persediaan bahan baku yang besar pula.
3. Resiko kerugian yang timbul selama barang dalam penyimpanan. Bilamana resiko tersebut besar, maka perusahaan akan cenderung menetapkan persediaan bahan baku dalam jumlah kecil, sebaliknya bila resiko tersebut kecil akan memberikan kemungkinan perusahaan akan meningkatkan persediaan bahan baku dalam jumlah besar.
4. Biaya-biaya yang timbul dalam rangka penyimpanan. Bilamana biaya-biaya penyimpanan tersebut besar maka perusahaan akan cenderung menetapkan persediaan bahan baku dalam jumlah yang kecil. Sebaliknya bilamana biaya-biaya tersebut kecil akan memberikan kemungkinan perusahaan menetapkan persediaan dalam jumlah besar.
5. Tingkat perputaran persediaan bahan baku (*Inventory Turn Over*) di waktu yang lalu. Bilamana di waktu-waktu yang lalu tingkat perputaran persediaan bahan baku cukup tinggi, akan mendorong perusahaan untuk menetapkan persediaan bahan baku dalam jumlah kecil. Sebaliknya bilamana di waktu-waktu yang lalu tingkat perputaran persediaan bahan baku rendah maka akan mendorong perusahaan untuk menetapkan persediaan bahan baku dalam jumlah besar.
6. Lamanya *Lead Time*. *Lead Time* yaitu tenggang waktu antara bahan baku dibeli dengan bahan baku tersebut sampai di gudang perusahaan. Bilamana

Lead Time cukup lama maka perusahaan harus mempunyai persediaan bahan baku yang lebih besar daripada *Lead Time* yang tidak terlalu lama.

7. Modal kerja yang dimiliki perusahaan. Bilamana perusahaan memiliki modal kerja yang terbatas akan cenderung menetapkan persediaan bahan baku dalam jumlah kecil. Sedangkan bilamana perusahaan memiliki modal kerja yang cukup maka akan memungkinkan perusahaan menetapkan persediaan bahan baku dalam jumlah besar.

Berdasarkan pendapat diatas suatu perusahaan harus benar-benar mengetahui kondisi perusahaan sehingga di dalam pengambilan kebijakannya tidak menghambat aktifitas produksinya.

Kebijakan persediaan yang tepat akan mendatangkan dua manfaat bagi perusahaan :

- a. Perusahaan akan terhindar dari kemungkinan kekurangan bahan baku karena terlalu kecilnya persediaan.
- b. Menghindarkan perusahaan dari beban yang berlebihan akibat terlalu besarnya persediaan antara lain biaya-biaya yang berkaitan dengan adanya persediaan.

1.4.4. Pengertian Persediaan yang Tepat

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, karena tersedianya bahan baku bagi suatu perusahaan manufaktur akan sangat mempengaruhi baik dari segi kuantitas maupun kualitas produk yang dihasilkan. Untuk tetap mempertahankan kualitas serta kuantitas produk yang dihasilkan, perusahaan hendaknya selalu memperhatikan tersedianya bahan baku dalam jumlah yang tepat. Tidak tepatnya persediaan bahan baku yang ada akan sangat merugikan perusahaan, karena dengan kurangnya bahan baku bagi kegiatan produksi maka secara otomatis berakibat pada terhentinya proses produksi, akan tetapi terlalu besarnya persediaan bahan baku dapat berakibat tingginya beban biaya guna menyimpan dan memelihara bahan baku tersebut selama di gudang, selain itu dengan terlalu besarnya persediaan bahan baku akan menimbulkan resiko kerusakan bahan baku yang tinggi.

Usaha untuk menyediakan bahan baku yang cukup untuk proses produksi tentu saja harus ditempuh dengan melaksanakan pembelian-pembelian bahan baku tersebut selama proses produksi itu berjalan.

Usaha untuk mencapai efisiensi persediaan bahan baku tidaklah mudah, perusahaan akan menghadapi antar masing-masing bagian atau fungsi dalam perusahaan. Konflik antar masing-masing bagian ini dapat terjadi karena masing-masing bagian dalam suatu perusahaan memiliki pandangan serta kepentingan yang berbeda-beda terhadap kegiatan pengadaan persediaan bahan baku ini. Bagian pembelian menginginkan agar tingkat persediaan dapat ditekan serendah mungkin supaya jumlah modal yang tertanam dalam persediaan tersebut tidak terlalu besar. Bagian pemasaran akan berusaha untuk mempertahankan jumlah persediaan barang jadi yang cukup besar sehingga mengurangi resiko kehabisan barang. Bagian produksi akan menginginkan jumlah persediaan bahan baku yang besar agar tidak ada kemungkinan terhentinya proses produksi. Sedangkan pada bagian pembelian akan berusaha untuk melakukan pembelian yang jauh lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan supaya dapat menjamin tersedianya bahan baku pada saat dibutuhkan serta untuk mendapatkan potongan dari pembelian yang dilakukan dalam jumlah yang besar. Mengingat adanya pertentangan kepentingan tersebut, maka sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menetapkan jumlah pembelian persediaan bahan baku melalui perencanaan pemesanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dari berbagai bagian dalam perusahaan serta dengan biaya yang seefisien mungkin.

1.5. Operasionalisasi Konsep

Agar pengertian konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini menjadi jelas maka perlu adanya operasionalisasi konsep. Operasionalisasi konsep adalah petunjuk bagaimana suatu data variabel dianalisis dalam suatu penelitian.

Operasionalisasi konsep ini diperlukan dalam suatu penelitian seperti dinyatakan oleh Suryabrata (1989 : 83) bahwa, “ Penyusunan definisi operasionalisasi

itu perlu, karena definisi operasionalisasi akan menjadi alat pengambilan data, mana yang cocok digunakan”.

Di dalam pelaksanaannya perusahaan di dalam memperoleh bahan baku tidak mengalami kesulitan yang berarti, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan pemesanan sampai bahan baku tiba di perusahaan. Akibat dari kemudahan ini mengakibatkan perusahaan dalam melakukan pembelian secara tidak tepat atau bahkan bisa dibilang berlebihan, sehingga persediaan di gudang menumpuk dan dana yang terserap di bidang persediaanpun akan banyak.

a. Menentukan Pemakaian per Periode

Di dalam melakukan proses produksinya perusahaan tidak menghasilkan jumlah produksinya secara tetap, namun berfluktuasi, semisal antara bulan ini dengan bulan yang lalu tidak sama, dan juga tidak bisa memperkirakan berapa jumlah produksi untuk bulan yang akan datang. Oleh karena itu perusahaan perlu merata-rata pemakaian persediaan sehingga nantinya jumlah produksi yang dihasilkan dapat diperkirakan. Disamping itu juga sekaligus akan dapat mengetahui berapa pemakaian persediaan setiap periodenya.

b. Menentukan Pembelian Bahan Baku

Perusahaan di dalam pelaksanaan pembelian dilakukan dengan cara pemesanan dan tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Tetapi disini perusahaan cenderung untuk memperbanyak persediaannya karena antara lain dalam memperolehnya tidak mengalami kesulitan dan dimaksudkan agar persediaan selalu tercukupi sehingga tidak mengalami kekurangan.

Untuk itulah diperlukan suatu rata-rata pembelian sehingga perusahaan mempunyai patokan dalam melakukan pembelian secara tetap, sehingga pembelian yang dilakukan tidak bersifat fluktuatif, dan disamping itu perusahaan akan mempunyai jumlah patokan yang jelas dalam melakukan pembelian.

1.6. Metode Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan sehingga menurut tujuan penelitian dapat diartikan sesuatu yang dilakukan, mengembangkan atau menguji kebenaran. Yang berarti permasalahan yang ditulis dapat dibuktikan kebenarannya berdasarkan teori-teori dan data yang riil serta literatur yang mendukung, menerangkan peristiwa data tersebut. Untuk itu diperlukan metode-metode tertentu sebagai landasan penulisan. Surachmad (1989 : 131) menyatakan bahwa, " Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta cara tertentu".

Jadi berdasarkan pengertian diatas jelas bahwa dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat maka dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.

1.6.1. Tahap Persiapan

a. Tahap Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku atau literatur-literatur yang ada hubungannya dengan subyek masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini dimaksudkan guna menambah pengetahuan dan konsep yang mendasari dalam rangka mengadakan penelitian untuk memperoleh teknik-teknik untuk menganalisis permasalahan yang diteliti.

b. Tahap Penentuan Letak Penelitian

Letak penelitian ini berada di perusahaan tenun "PELANGI " Lawang yang berada di kabupaten Malang.

c. Tahap Observasi

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu penulis melakukan observasi-observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.6. Metode Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan sehingga menurut tujuan penelitian dapat diartikan sesuatu yang dilakukan, mengembangkan atau menguji kebenaran. Yang berarti permasalahan yang ditulis dapat dibuktikan kebenarannya berdasarkan teori-teori dan data yang riil serta literatur yang mendukung, menerangkan peristiwa data tersebut. Untuk itu diperlukan metode-metode tertentu sebagai landasan penulisan. Surachmad (1989 : 131) menyatakan bahwa, " Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta cara tertentu".

Jadi berdasarkan pengertian diatas jelas bahwa dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat maka dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.

1.6.1. Tahap Persiapan

a. Tahap Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku atau literatur-literatur yang ada hubungannya dengan subyek masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini dimaksudkan guna menambah pengetahuan dan konsep yang mendasari dalam rangka mengadakan penelitian untuk memperoleh teknik-teknik untuk menganalisis permasalahan yang diteliti.

b. Tahap Penentuan Letak Penelitian

Letak penelitian ini berada di perusahaan tenun "PELANGI " Lawang yang berada di kabupaten Malang.

c. Tahap Observasi

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu penulis melakukan observasi-observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.6.2. Tipe Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian maka metode penelitian ini adalah dengan pendekatan penilaian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang tepat selama satu periode produksi. Sugiyono (1999 : 11) menyatakan bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan dalam rangka memperoleh data yang akurat untuk keberhasilan penelitian. Berdasarkan dari sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sugiyono (1999 : 129) menyatakan bahwa, “Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”.

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang dimaksud, maka penulis menggunakan sumber-sumber data baik yang primer, yaitu langsung bertanya kepada informan, maupun sekunder, melalui dokumen-dokumen yang tersimpan dalam perusahaan.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka penulis melakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi serta studi kepustakaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data yang ada pada perusahaan tenun “PELANGI” Lawang.

a. Teknik Wawancara

Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan antara lain Kabag. Produksi, Kabag. Keuangan, karyawan dan sebagainya dalam perusahaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Teknik Pengamatan

Pengamatan adalah metode penyelidikan dengan mengamati dan memperhatikan dari dekat kejadian serta permasalahan yang terdapat pada tempat penelitian itu diadakan.

c. Teknik Dokumentasi

Metode ini ditujukan pada penelitian dokumen-dokumen perusahaan, dari dokumentasi-dokumentasi tersebut diperoleh data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

1.6.4. Analisis Data

Perusahaan tenun "PELANGI" Lawang, Malang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pertekstilan dan hasil yang diproduksinya berupa sarung. Dalam proses produksinya perusahaan ini melakukan pembelian bahan baku dengan cara pemesanan kepada pihak pemasok, yaitu PT. Industri Sandang Patal Pasuruan dan PT. Industri Sandang Patal Malang. Di dalam proses pembeliannya pihak perusahaan tidak mengalami kesulitan yang berarti, dalam artian mudah mendapatkan bahan baku, baik dalam pemesanannya maupun proses pengiriman bahan baku sampai di gudang. Karena hal itulah pihak perusahaan di dalam pengadaan persediaan cenderung berlebihan, karena disamping mudah mendapatkan, juga perusahaan berusaha untuk tidak sampai terjadi kekurangan persediaan. Selain itu juga karena bahan baku yang berupa benang itu sendiri tidak mudah rusak dan dapat bertahan dalam waktu yang lama dan tidak berpengaruh terhadap kondisi atau tidak berubah dari bentuk aslinya.

Pihak perusahaan sendiri di dalam penempatan bahan bakunya tidak mempunyai tempat tersendiri, dalam artian gudang sebagai tempat penyimpanan

bahan baku, tetapi meletakkan di dalam pabrik yang memiliki tempat yang luas sehingga memungkinkan menyimpan persediaan dalam jumlah banyak.

Untuk mengetahui berapa jumlah persediaan yang tepat maka diperlukan suatu jumlah rata-rata dari pembelian yang selama ini dilakukan oleh perusahaan. Jadi dari pembelian yang selama ini dilakukan oleh perusahaan yang tidak mempunyai patokan yang pasti dalam pembelian, akan dirata-rata sehingga nantinya akan diketahui berapa rata-rata pembelian yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan.

Karena jumlah pembelian akan sangat berpengaruh terhadap pemakaian, maka perlu juga kiranya diketahui berapa rata-rata pemakaian persediaan oleh perusahaan. Selama ini pemakaian persediaan oleh perusahaan juga tidak tetap dan berfluktuatif, sehingga tidak bisa memperkirakan berapa banyak pemakaian persediaan selama satu periode. Untuk itulah diperlukan suatu rata-rata pemakaian bahan bakunya, sehingga nantinya setelah diketahui berapa rata-rata pemakaian persediaan, maka akan dapat pula diketahui pula berapa rata-rata pembelian persediaan.

Dari hal tersebut diatas, nantinya dapat diketahui jumlah pembelian yang sesuai dengan pemakaian sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan dan perusahaan dapat melakukan persediaan dengan tepat.

Setelah diketahui rata-rata pemakaian persediaan bahan baku dan rata-rata persediaan bahan baku, maka nantinya dapat diperkirakan berapa jumlah biaya yang digunakan untuk persediaan bahan bakunya.

1.7. Pengambilan Kesimpulan

Setelah data dianalisis maka kemudian hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar di dalam pengambilan suatu kesimpulan. Menurut Hadi (1995 : 42) pengambilan kesimpulan ada dua cara yaitu sebagai berikut :

a. Cara Deduksi

Dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang sifatnya umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus.

b. Cara Induksi

Dengan induksi kita berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai data umum.

Data dan informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan metode-metode dan teknik-teknik yang ada diatas, oleh penulis dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada pada konsepsi dasar sehingga dapat memperjelas dan menetapkan jalan keluar terhadap permasalahan yang ada.

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian, maka penulis menggunakan pengambilan kesimpulan dengan metode deduksi, yaitu pengambilan kesimpulan yang dimulai dari teori-teori yang bersifat umum untuk diperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.



II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2. 1. Sejarah Singkat

Perusahaan tenun "PELANGI" Lawang adalah perusahaan perorangan yang didirikan pada tahun 1971 oleh Bapak H. Anis Shahab. Perusahaan ini terletak di Jalan Hamid Rusdi No. 49, Desa Ketindan, Kecamatan Lawang yaitu di sebelah barat kecamatan Lawang, kabupaten Malang.

Pada mulanya perusahaan ini menggunakan sepuluh buah mesin tradisional serta beberapa alat pembantu lainnya. Pada saat itu perusahaan tenun "PELANGI" Lawang memperkerjakan sembilan belas orang tenaga kerja. Berbagai usaha dilakukan oleh pemilik perusahaan ini untuk meningkatkan mutu dan hasil produksinya. Perkembangan perusahaan ini ditandai dengan semakin luasnya daerah pemasaran yang semula hanya sekitar karisidenan Malang, kini telah merambah ke beberapa kota-kota lainnya.

Dengan semakin luasnya daerah pemasaran ini, maka pada tahun 1976 perusahaan menambah tenun sebanyak 32 buah serta menambah alat-alat pembantunya. Dengan memperoleh izin usaha sementara dari Departemen Perindustrian dengan No. 0301/Reg.08/Kanwil/13/AI/IUS/76. Selain itu perusahaan juga menambah tenaga kerja, memperbaiki bangunan dan prasarannya serta menambah kendaraan sebagai alat transportasi.

Pada bulan Oktober 1982, perusahaan tenun "PELANGI" Lawang menambah lagi mesin tenunnya, peralatan pendukung serta membangun gedung baru sebagai tempat operasi mesin-mesin yang baru tersebut. Pada saat ini, perusahaan tenun "PELANGI" Lawang telah memperoleh izin usaha tetap dari Departemen Perindustrian dengan No. 0608/Reg. 08/Kanwil/13/AI/IUT-39/t/82. Badan hukumnya dalam bentuk perusahaan perorangan dengan nama perusahaan tenun "PELANGI" yang menghasilkan sarung teteron. Sedangkan merk perniagaan yang dipergunakan perusahaan Reg. No. 146258 dengan memakai nama "PELANGI". Sejak tahun 1982

Bapak H. Anis Shahab dibantu saudaranya Bapak Edrus Shahab yang hingga sekarang dipercaya sebagai pimpinan dalam perusahaan tenun "PELANGI".

Lokasi perusahaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk dipertimbangkan sebelum mendirikan perusahaan. Karena lokasi perusahaan sangat berpengaruh terhadap proses produksi secara keseluruhan, mulai dari penyediaan bahan baku sampai pemasaran produk.

Perusahaan tenun "PELANGI" terletak di jalan Hamid Rusdi No. 49 Lawang. Dalam menentukan lokasi tersebut perusahaan tenun "PELANGI" mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

a. Sumber Tenaga Kerja

Dalam memenuhi tenaga kerja, perusahaan tidak mengalami kesulitan sebab disekitar perusahaan tersedia tenaga kerja yang cukup memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

b. Transportasi

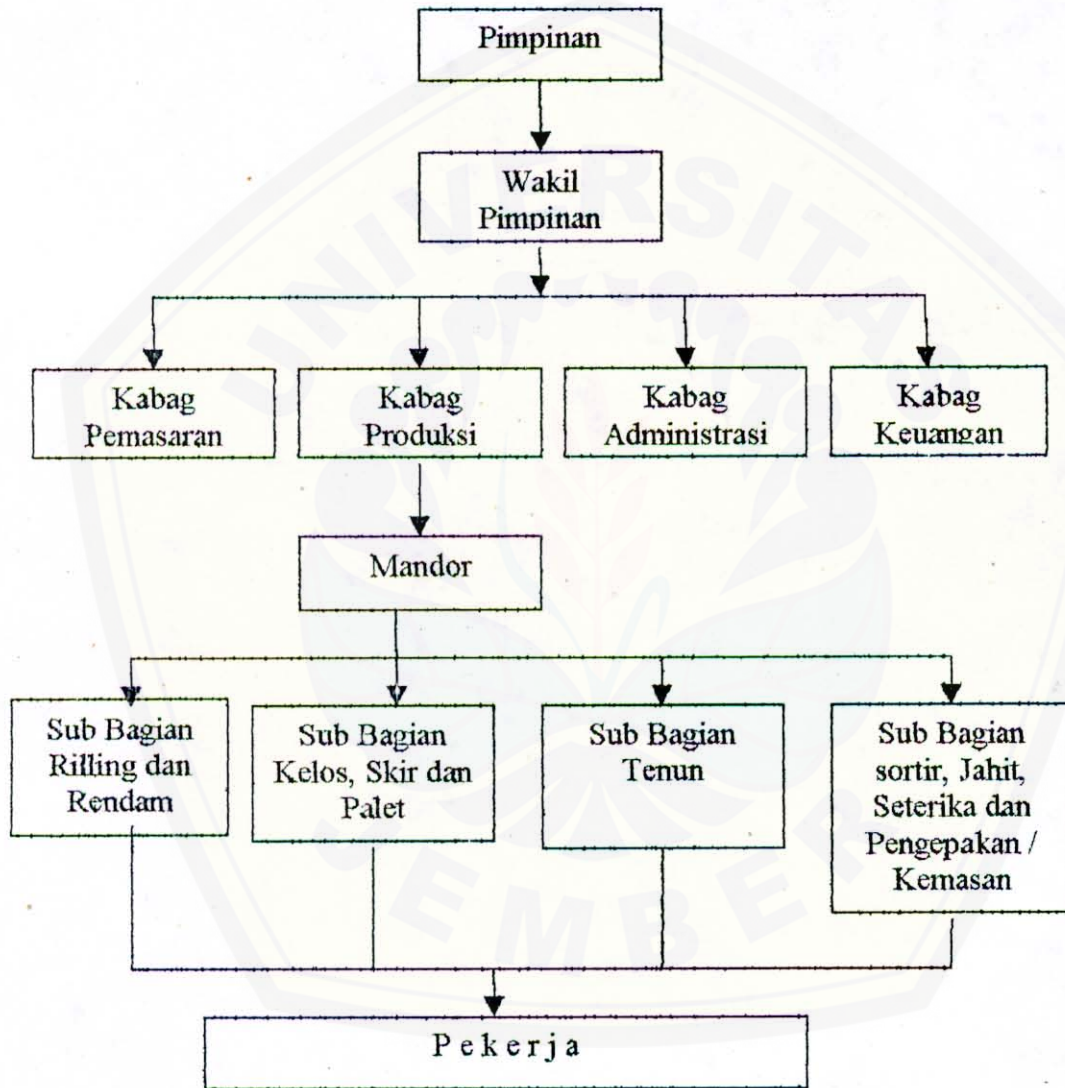
Aktivitas pengangkutan dapat berjalan lancar karena letak perusahaan berada dijalur lalu lintas yang sangat menguntungkan, yaitu jurusan Malang – Surabaya dan juga dapat dilewati segala jenis kendaraan.

2. 2. Struktur Organisasi

Pengertian organisasi dalam arti badan adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manullang (1993 : 83) menyatakan bahwa, "Organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambaran secara skematis tentang hubungan kerja sama orang-orang yang terdapat dalam suatu badan untuk mencapai suatu tujuan".

Perusahaan yang semakin bertambah besar, persoalan mengenai organisasi dan manajemen semakin bertambah ruwet. Kegagalan perusahaan sesungguhnya adalah gambaran kegagalan dalam mengorganisir dan memimpin perusahaan. Untuk mencapai hasil yang baik serta tertib organisasi dan tata laksana tugas, perusahaan tenun "PELANGI" Lawang melaksanakan struktur organisasi garis, dimana

wewenang mengalir dari pimpinan pada bawahannya secara teratur sehingga jelas masing-masing tugas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Struktur Organisasi Perusahaan

2.2.1. Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab Bagian-bagian

Mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1). Pimpinan

Dalam hal ini pimpinan perusahaan merupakan pemilik dari perusahaan tersebut.

Tugas dari Pimpinan perusahaan adalah :

- a). Bertugas menentukan kebijaksanaan dan bertanggung jawab penuh atas kelangsungan hidup perusahaan.
- b). Memimpin dan mengkoordinasi tugas-tugas yang dilakukan karyawannya.
- c). Mengusahakan dan menyetujui penerimaan dan pengeluaran uang dalam perusahaan.
- d). Mengangkat dan memberhentikan kepala bagian dan karyawannya.

2). Wakil Pimpinan

Wakil pimpinan perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh pemilik perusahaan.

Tugas dari Wakil Pimpinan adalah :

- a). Membantu pimpinan dalam membuat dan melaksanakan kebijaksanaan perusahaan.
- b). Menetapkan dan merencanakan pembelian bahan baku.
- c). Bertanggung jawab sepenuhnya kepada pimpinan perusahaan.
- d). Menggantikan pimpinan apabila tidak ada di tempat.

3). Kepala Bagian Pemasaran

Kepala Bagian Pemasaran diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya Kabag. Pemasaran dibantu oleh satu orang Kasub.Bag. Pemasaran.

Tugas dari Kepala Bagian Pemasaran adalah :

- a). Bertanggung jawab dalam melakukan penjualan.
- b). Menyusun laporan penjualan perusahaan dan mengenai perkembangan pemasaran secara rutin kepada pimpinan.

- c). Menjaga hubungan dengan penyalur, mencari daerah pemasaran yang baru serta mempertahankan daerah pemasaran yang telah dicapai.
- d). Mengikuti perkembangan selera konsumen untuk jenis, model dan produk yang dihasilkan.

4). Kepala Bagian Produksi

Kepala Bagian Produksi diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya dibantu oleh Kasub.Bag Produksi.

Tugas dari Kepala Bagian Produksi adalah :

- a) Menyusun rencana pembelian bahan baku dengan melihat persediaan bahan baku yang tersedia.
- b) Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi yang dijalankan.
- c) Bertanggung jawab terhadap kualitas barang-barang/ produk yang dihasilkan.
- d) Membuat design corak sarung yang akan dibuat dan menentukan jenis serta bahan yang diperlukan.

5). Kepala Bagian Administrasi

Kepala Bagian Administrasi diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya dibantu oleh satu orang Kasub.Bag Administrasi.

Tugas dari Kepala Bagian Administrasi adalah :

- a) Melaksanakan semua kegiatan administrasi perusahaan.
- b) Melaksanakan semua kegiatan surat-menyurat dan menyimpan arsip-arsip perusahaan.
- c) Mengkoordinasikan dan mengontrol absensi serta prestasi kerja para karyawan.
- d) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan personalia, administrasi kantor dan keamanan perusahaan.

6). Kepala Bagian Keuangan

Diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan perusahaan. Dibantu oleh Kasub.Bag Keuangan.

Tugas dari Kepala Bagian Keuangan adalah :

- a) Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran perusahaan.
- b) Melaksanakan dan mempertimbangkan waktu secepatnya untuk penanganan pembayaran dan penyeteran.
- c) Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan dan memberikan laporannya setiap periode kepada pimpinan.

7). Mandor

Mandor diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan perusahaan.

Tugas dari Mandor adalah :

- a) Mengawasi para pekerja pada sub bagian.
- b) Membuat laporan kepada Bagian Produksi sebagai atasannya tentang jalannya proses produksi.

8). Sub Bagian Rilling, Rendam dan Penjemuran

Tugas dari sub bagian ini adalah :

- a) Menyempurnakan penggulangan benang.
- b) Membuat adonan untuk pencelupan dan merendam benang pada adonan tersebut.
- c) Menjemur benang yang telah direndam.

9). Sub Bagian Kelos, Skir dan Palet

Tugas dari sub bagian ini adalah :

- a) Membersihkan benang dari kotoran.
- b) Menentukan corak sarung dengan mesin skir.
- c) Memproses benang untuk mendapatkan paletan jahitan benang.

10). Sub Bagian Tenun

Tugas dari sub bagian tenun adalah :

- a) Memproses benang dengan mesin untuk dijadikan sarung.
- b) Mengatur produksi agar menghasilkan produksi yang baik.

11). Sub Bagian Sortir, Jahit, Sertika dan Pengepakan

Tugas dari sub bagian ini adalah :

- a) Penyortiran dan memisahkan yang rusak dan yang baik serta menjahit sarung.
- b) Merapikan dan menghaluskan sarung yang telah dijahit dengan menyeterika.
- c) Membungkus sarung yang telah diseterika atau dilakukan pengepakan sarung untuk siap dipasarkan.

2.2.2. Personalia

Dalam menjalankan aktivitas kerjanya perusahaan tenun "PELANGI" Lawang menggunakan tenaga kerja yang disesuaikan dengan bakat dan keahliannya. Tenaga kerja tersebut terdiri dari tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap yang terdiri dari tenaga kerja tetap berjumlah 50 dan tenaga kerja tidak tetap berjumlah 100 karyawan. Adapun perinciannya dalam perusahaan tenun "PELANGI" Lawang terdiri dari pria maupun wanita sebagai berikut :

Tabel 2 : Jumlah Karyawan Perusahaan

| No. | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|--------|------------------------------|--------|
| 1 | Pimpinan | 1 |
| 2 | Wakil Pimpinan | 1 |
| 3 | Bagian Penjualan | 11 |
| 4 | Bagian Pembelian | 6 |
| 5 | Bagian Produksi | 7 |
| 6 | Bagian Personalia | 4 |
| 7 | Bagian Administrasi | 10 |
| 8 | Bagian Pengiriman | 10 |
| 9 | Sub Bagian Bahan Baku Benang | 4 |
| 10 | Sub Bagian Rilling | 4 |
| 11 | Sub Bagian Pencelupan | 6 |
| 12 | Sub Bagian Kelos | 6 |
| 13 | Sub Bagian Skir | 6 |
| 14 | Sub Bagian Palet | 4 |
| 15 | Sub Bagian Tenun | 25 |
| 16 | Sub Bagian Potong dan Jahit | 10 |
| 17 | Sub Bagian Press & Pengepak | 40 |
| Jumlah | | 150 |

Sumber : Perusahaan Tenun Pelangi Lawang, tahun 2000

2.2.3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jumlah karyawan yang ada pada perusahaan tenun "PELANGI" Lawang, maka mengenai tingkat pendidikan karyawan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam arti meningkatkan ketrampilan pekerjaan. Adapun tingkat pendidikan karyawan yang ada pada perusahaan tenun "PELANGI" Lawang adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Tingkat Pendidikan Karyawan

| No | Pendidikan | Jumlah |
|--------|------------|--------|
| 1 | SD | 45 |
| 2 | SLTP | 46 |
| 3 | SMU | 54 |
| 4 | Sarjana | 5 |
| Jumlah | | 150 |

Sumber : Perusahaan Tenun "PELANGI" Lawang, tahun 2000

2.2.4. Sistem Pengupahan

Sistem pengupahan yang digunakan oleh perusahaan tenun "PELANGI" Lawang ada 3 (tiga) macam, yaitu :

a. Upah Harian

Upah yang diberikan kepada karyawan Sub Bagian Produksi yang biasanya di hitung berdasarkan jumlah hari kerja dan pembayarannya dilakukan setiap hari terakhir dalam satu minggu Rp. 48.000 (per hari Rp. 8.000). Untuk karyawan tidak tetap yang mempunyai ketrampilan atau sudah berpengalaman upah yang diberikan per hari Rp. 15.000.

b. Gaji Bulanan

Gaji yang diberikan dalam jumlah yang sudah ditentukan akhir bulan. Gaji bulanan ini berkisar antara Rp. 325.000 hingga Rp. 650.000 yang diberikan perusahaan kepada karyawan tetap yaitu bagian pemasaran, administrasi, keuangan dan bagian produksi.

c. Upah Borongan

Diberikan pada karyawan bagian menjahit dan seterika. Pembayarannya dilaksanakan tiap hari dan besarnya tergantung banyaknya kain sarung yang dapat diselesaikannya.

2.2.5. Penggunaan Jam Kerja

Jam kerja disini maksudnya adalah batas waktu atau jam kerja yang ditetapkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. perusahaan tenun “PELANGI” Lawang dengan perincian jam kerja sebagai berikut :

Tabel 4 : Penggunaan Jam Kerja

| No | Hari | Jam Kerja | Jam Istirahat |
|----|--------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Senin | 07.00 WIB – 16.00 WIB | 12.00 WIB – 13.00 WIB |
| 2 | Selasa | 07.00 WIB – 16.00 WIB | 12.00 WIB – 13.00 WIB |
| 3 | Rabu | 07.00 WIB – 16.00 WIB | 12.00 WIB – 13.00 WIB |
| 4 | Kamis | 07.00 WIB – 16.00 WIB | 12.00 WIB – 13.00 WIB |
| 5 | Jumat | 07.00 WIB – 16.00 WIB | 11.00 WIB - 13.30 WIB |
| 6 | Sabtu | 07.00 WIB – 13.00 WIB | - |

Sumber : Perusahaan Tenun “PELANGI” Lawang, tahun 2000

2.2.6. Jaminan Sosial

Jaminan sosial yang diberikan perusahaan tenun “PELANGI” Lawang kepada karyawannya adalah sebagai berikut :

- a. Biaya pengobatan dan biaya penggantian obat.
- b. Asuransi kecelakaan kerja.
- c. Tunjangan hari raya.
- d. Untuk karyawan wanita yang melahirkan, diberikan tunjangan oleh perusahaan untuk membantu biaya persalinan dan juga diberikan waktu cuti maksimal selama 3 bulan.

2.3. Produksi

2.3.1. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan tenun “PELANGI” Lawang, adalah secara terus-menerus. Hal ini dilakukan baik ada pesanan atau tidak ada pesanan, karena sasaran dari produknya adalah masyarakat umum dan bukan

ditujukan pada pemesan saja. Maka kalau dilihat dari sifat produksinya, produksi perusahaan ini tergolong pada produk massa.

Proses produksi yang diadakan perusahaan tenun "PELANGI" Lawang ini jika dilihat dari proses produksi sejak dari bahan baku menjadi barang jadi merupakan proses produksi yang bersifat terus menerus atau *continous process of production*, sebab proses produksi yang dilaksanakan pada urutannya selalu tetap dan selalu sama, mulai dari proses rilling sampai proses pengepakan. Sedangkan jalannya proses produksi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Tahap I (proses rilling)

Benang yang di rilling adalah benang yang berasal dari pemasok, yang berupa gulungan-gulungan kecil dimasukkan pada mesin rilling untuk untuk digulung kembali guna memudahkan dalam proses pencelupan benang.

b. Tahap II (Proses Pencelupan)

Pada proses ini benang yang sudah digulung dan dipisah-pisahkan dari mesin rilling diikat menjadi beberapa bagian kemudian dicuci dengan tripol 200 cc (bahan anti deterjen) yang berfungsi untuk menghilangkan kotoran yang melekat agar warna mudah meresap ke dalam benang. Proses pencelupan merupakan suatu proses absorpsi dan difusi, mula-mula zat warna diabsorpsi pada permukaan serat benang kemudian zat warna mendifusi ke dalam massa serat melalui pori-pori saluran benang, warna celupan ditentukan oleh difusi zat warna ke dalam serat benang.

c. Tahap III (Proses Pengeringan)

Benang yang sudah dicelup lalu dikeringkan dengan sinar matahari atau dianginkan. Hal ini tergantung dari cuaca saat pencelupan.

d. Tahap IV (Proses Kelosan)

Setelah benang digulung kembali dalam bentuk kelosan dengan menggunakan mesin kelos. Tujuannya pengelosan untuk meratakan benang dan juga membersihkan kotoran-kotoran yang ada pada benang untuk kemudian dijadikan dalam bentuk cones sehingga tidak menyulitkan dalam proses berikutnya.

e. Tahap V (Proses Skir)

Mula-mula gulungan benang dalam bentuk cones disusun pada creel sebanyak yang dibutuhkan, kemudian ujung dari benang ditarik satu persatu dan dilumatkan pada transpet. Penjaga benang otomatis selanjutnya dimasukkan dalam sisir halus oleh satu helai benang, tetapi sebelum masuk ke dalam sisir benang tersebut, dibatasi oleh batang pembatas benang, agar benang tidak keluar dari sisir skir. Setelah helai per helai benang disusun serta disejajarkan dengan rol penghantar benang. Akhirnya semua ujung benang dijadikan satu digulung pada Boom lusi yang telah digerakkan oleh penggerak Boom lusi.

f. Tahap VI (Proses Paletan)

Benang yang sudah masuk dalam mesin kelos yang berbentuk cone diambil beberapa bagian sesuai dengan keperluan, kemudian di proses dalam bentuk palet oleh mesin palet, setelah stap dimasukkan ke dalam sekoci.

g. Tahap VII (Proses Tenun)

Setelah benang pakan dan benang lusi siap pada mesin tenun, maka penenunan stop untuk dioperasikan.

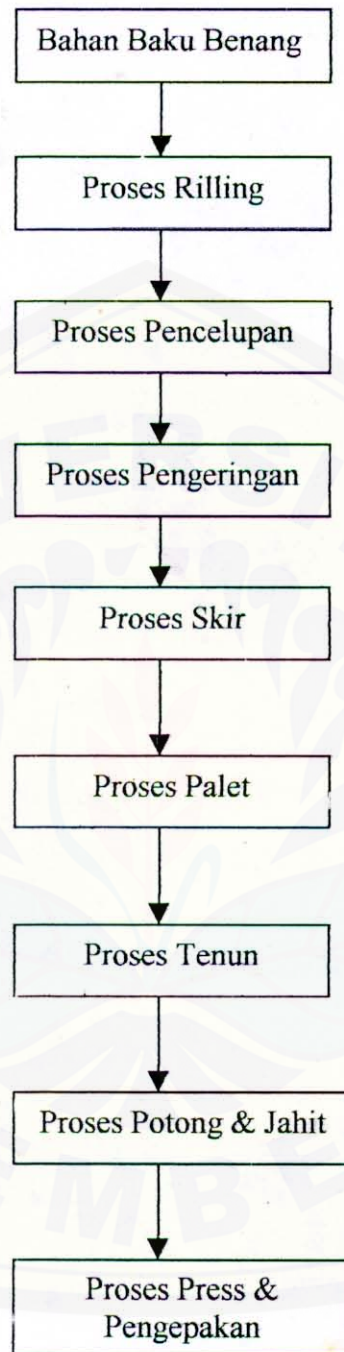
h. Tahap VIII (Proses Potong dan Jahit)

Kain sarung yang sudah dalam bentuk kain panjang dipotong menjadi pisahan sarung perpotong yang siap untuk dijahit. Potongan sarung yang sudah jadi, siap untuk dicuci, dengan tujuan untuk menghilangkan noda-noda yang tertinggal dikain, selain itu juga agar bahan pewarnanya tidak lekas pudar.

i. Tahap IX (Proses Press dan Pengepakan)

Kain sarung yang sudah kering dibawa kebagian pengepakan dengan terlebih dahulu telah dilipat sesuai dengan ukuran kemasannya dan dipress dengan mesin press. Setelah kain sarung di kemas dalam bentuk pak, kain sarung siap untuk diserahkan ke gudang.

Waktu yang diperlukan oleh perusahaan tenun "PELANGI" Lawang, Malang untuk memproduksi sarung dari pemrosesan sampai barang siap dikirim kepada konsumen adalah selama 5 hari.



Gambar 3 : Proses Produksi Perusahaan

2.3.2. Peralatan Produksi

Peralatan produksi yang digunakan berjumlah 83 unit dan semuanya dalam kondisi yang masih dapat digunakan, meskipun ada beberapa yang harus mulai mendapat penggantian.

Tabel 5 : Peralatan Produksi

| No | Nama Mesin | Jumlah |
|--------|---------------|--------|
| 1 | Mesin Rilling | 2 |
| 2 | Mesin Kelos | 4 |
| 3 | Mesin Skir | 3 |
| 4 | Mesin Gulung | 2 |
| 5 | Scheeboom | 5 |
| 6 | Mesin Palet | 2 |
| 7 | Mesin Cucuk | 38 |
| 8 | Mesin Tenun | 10 |
| 9 | Mesin Jahit | 4 |
| 10 | Mesin Proses | 9 |
| 11 | Alat Penjemur | 4 |
| Jumlah | | 83 |

Sumber : Perusahaan Tenun "PELANGI" Lawang, tahun 2000

2.3.3. Hasil Produksi

Produk yang dihasilkan oleh perusahaan tenun "PELANGI" Lawang yaitu sarung teteron dalam satu ukuran sedang (100 x 110 cm).

2.4. Bahan Baku

2.4.1. Persediaan Bahan Baku

Persediaan merupakan bahan-bahan yang harus ada sebelum dibutuhkan dalam proses produksi, yang meliputi bahan baku utama dan bahan baku pembantu. Bahan baku yang dipergunakan dalam perusahaan tenun "PELANGI" Lawang tersebut yaitu :

a. Bahan Baku Utama :

- 1). Benang Teteron
 - a). 40/s dan 60/s (benang *single*)
 - b). 40/z dan 60/z (benang *double*)

b. Bahan Baku Pembantu :

- 1). Garam biru B
- 2). Naftol ASBO (warna-warni)
- 3). Nafbo ASGO (warna-warni)
- 4). Kaustik
- 5). Sulfit
- 6). Wenter Class

2.4.2. Penggunaan Bahan Baku

Usaha untuk menjamin tetap berjalannya proses produksi dalam rangka menghasilkan produk guna memenuhi permintaan konsumen, maka perlu tersedianya bahan baku yang cukup. Begitu juga dengan perusahaan tenun "PELANGI" Lawang, dalam memenuhi bahan baku untuk kebutuhan produksinya perusahaan akan melakukan pembelian. Adapun pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tenun "PELANGI" Lawang selama tahun 2000 adalah sebagai berikut :

Tabel 6 : Pembelian Bahan Baku

| No | Bulan | Pembelian |
|----|-----------|-----------|
| 1 | Januari | 320 |
| 2 | Pebruari | 315 |
| 3 | Maret | 310 |
| 4 | April | 310 |
| 5 | Mei | 320 |
| 6 | Juni | 315 |
| 7 | Juli | 320 |
| 8 | Agustus | 315 |
| 9 | September | 305 |
| 10 | Oktober | 310 |
| 11 | Nopember | 305 |
| 12 | Desember | 320 |
| | Jumlah | 3765 |

Sumber : Perusahaan Tenun "PELANGI" Lawang, tahun 2000 dalam kelos

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tenun "PELANGI" Lawang selama tahun 2000 sebesar 3765 kelos dengan frekuensi pembelian sebanyak 12 kali. Setelah melakukan kegiatan pembelian bahan baku tersebut, kemudian perusahaan menggunakannya untuk melaksanakan proses produksi. Data pemakaian bahan baku yang digunakan oleh perusahaan tenun "PELANGI" Lawang dalam kegiatan produksinya sebagai berikut :

Tabel 7 : Pemakaian Bahan Baku

| No | Bulan | Pemakaian |
|----|-----------|-----------|
| 1 | Januari | 314 |
| 2 | Pebruari | 311 |
| 3 | Maret | 316 |
| 4 | April | 307 |
| 5 | Mei | 317 |
| 6 | Juni | 312 |
| 7 | Juli | 316 |
| 8 | Agustus | 314 |
| 9 | September | 316 |
| 10 | Oktober | 305 |
| 11 | Nopember | 307 |
| 12 | Desenber | 306 |
| | Jumlah | 3741 |

Sumber : Perusahaan Tenun "PELANGI" Lawang, tahun 2000 dalam kelos

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa perusahaan memakai bahan baku dalam tiap bulannya untuk melaksanakan proses produksinya. Pemakaian bahan baku selama tahun 2000 sebesar 3741 kelos.

Dari kegiatan pembelian bahan baku itu, maka akan dapat diketahui besarnya harga bahan baku tiap kelosnya. Daftar harga pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tenun "PELANGI" Lawang adalah sebagai berikut :

Tabel 8 : Harga Bahan Baku

| No | Bulan | Harga |
|----|-----------|------------|
| 1 | Januari | Rp. 22.500 |
| 2 | Pebruari | Rp. 22.500 |
| 3 | Maret | Rp. 22.500 |
| 4 | April | Rp. 22.500 |
| 5 | Mei | Rp. 22.500 |
| 6 | Juni | Rp. 23.000 |
| 7 | Juli | Rp. 23.000 |
| 8 | Agustus | Rp. 23.000 |
| 9 | September | Rp. 24.000 |
| 10 | Oktober | Rp. 24.000 |
| 11 | Nopember | Rp. 24.000 |
| 12 | Desember | Rp. 24.000 |

Sumber : Perusahaan Tenun "PELANGI" Lawang, tahun 2000 dalam kelos

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam setiap kali melakukan pembelian bahan baku, harga dari bahan baku tersebut selalu mengalami perubahan, namun dalam tingkat fluktuasi atau perubahan yang rendah.

Adapun perhitungan untuk mendapatkan total nilai bahan baku akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9 : Harga, Pembelian, dan Nominal Bahan Baku

| No | Bulan | Harga | Pembelian | Nominal |
|--------|-----------|------------|-----------|----------------|
| 1 | Januari | Rp. 22.500 | 320 | Rp. 7.200.000 |
| 2 | Pebruari | Rp. 22.500 | 315 | Rp. 7.087.500 |
| 3 | Maret | Rp. 22.500 | 310 | Rp. 6.975.000 |
| 4 | April | Rp. 22.500 | 310 | Rp. 6.975.000 |
| 5 | Mei | Rp. 22.500 | 320 | Rp. 7.200.000 |
| 6 | Juni | Rp. 23.000 | 315 | Rp. 7.245.000 |
| 7 | Juli | Rp. 23.000 | 320 | Rp. 7.360.000 |
| 8 | Agustus | Rp. 23.000 | 315 | Rp. 7.245.000 |
| 9 | September | Rp. 24.000 | 305 | Rp. 7.320.000 |
| 10 | Oktober | Rp. 24.000 | 310 | Rp. 7.440.000 |
| 11 | Nopember | Rp. 24.000 | 305 | Rp. 7.245.000 |
| 12 | Desember | Rp. 24.000 | 320 | Rp. 7.680.000 |
| Jumlah | | | 3765 | Rp. 86.972.500 |

Sumber : Perusahaan Tenun "PELANGI" Lawang, tahun 2000 dan data diolah.

Berdasarkan harga serta kuantitas pembeliannya, maka pada tabel di atas dapat diketahui besarnya total nilai bahan baku sebesar Rp. 86.972.500.

2.5. Pemasaran

Daerah pemasaran dari hasil produksi perusahaan tenun "PELANGI" Lawang meliputi daerah Malang, Surabaya, Pasuruan, Lamongan, Probolinggo, Situbondo, Jember dan Banyuwangi.

2.6. Kebijakan Harga Jual

Adapun penetapan harga jual yang diberikan oleh perusahaan tenun “PELANGI” Lawang dalam memasarkan hasil produksinya untuk kain sarung tetoron Rp. 14.500 perunit

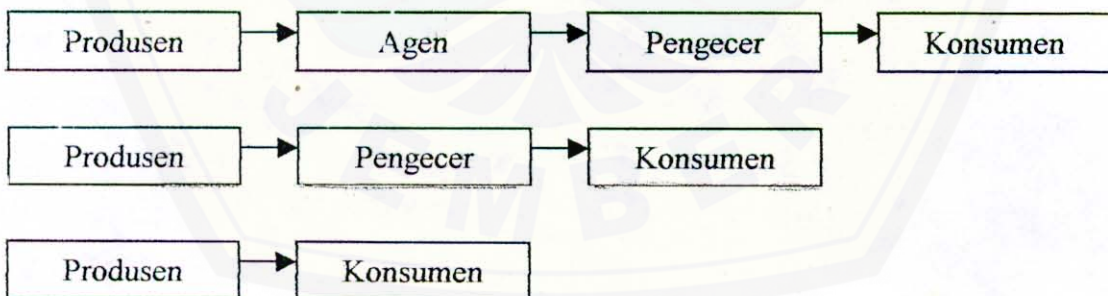
Penetapan harga jual tersebut berdasarkan kepada biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya aktivitas usahanya dan ditambah dengan tingkat keuntungan antara 20 % sampai dengan 30 %.

Untuk kebijakan harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan tenun “PELANGI” Lawang adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pembelian dalam kota Lawang dengan sistem pembayaran kontan pada pembelian partai dalam jumlah besar maka produk akan diantar.
- b. Untuk konsumen yang memesan harus membayar uang muka sebesar 50 % sedangkan sisanya dilunasi pada saat produk tersebut diterima.

2.7. Saluran Distribusi

Saluran distribusi merupakan suatu kegiatan menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Adapun saluran distribusi yang digunakan oleh perusahaan tenun “PELANGI” Lawang adalah sebagai berikut :



Gambar 3 : Saluran Distribusi Perusahaan

2.8. Promosi Penjualan

Promosi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam manajemen pemasaran. Karena promosi dapat mempengaruhi dan menghasilkan produk kepada konsumen. Perusahaan dalam melaksanakan promosi hanya menggunakan reklame yang terbatas yaitu :

- a. Memasang papan nama pada perusahaan
- b. Merk yang terdapat pada sarung
- c. Pemberian kalender pada agen penjualan yang membeli dalam jumlah tertentu.

2.9. Pesaing-pesaing Usaha

Setiap perusahaan pasti mengalami persaingan dipasar apabila produk yang dihasilkan adalah sama. Dan apabila ini tidak dicermati oleh pimpinan perusahaan tidak tertutup kemungkinan konsumen akan meninggalkan produk perusahaan tersebut dan beralih ke produk lain.

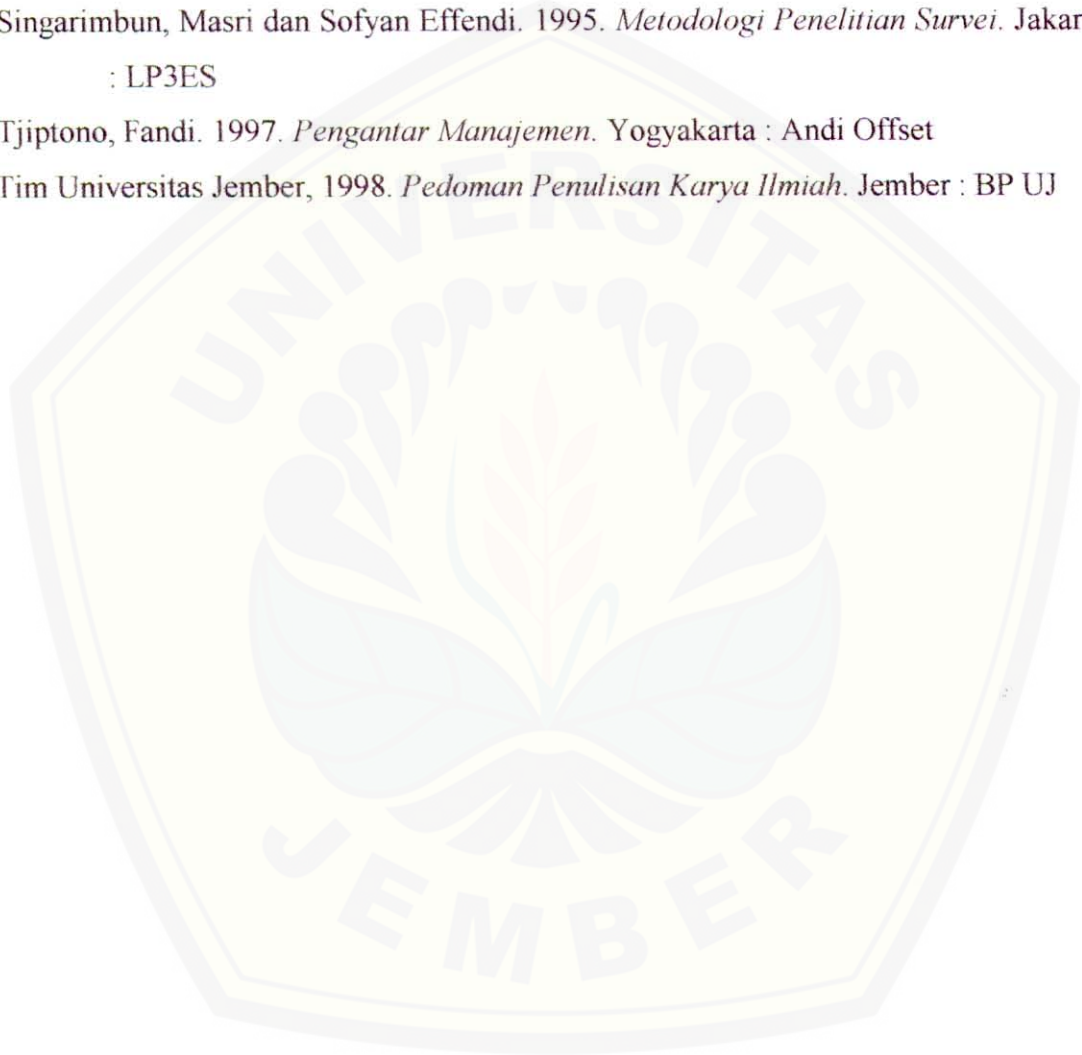
Demikian pula dengan perusahaan tenun "PELANGI" Lawang yang juga mempunyai para pesaing dalam memasarkan produknya. Adapun para pesaing dari perusahaan tenun "PELANGI" Lawang adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Tenun "Tanjung" Lawang
- b. Perusahaan Tenun "Ratna" Lawang
- c. Perusahaan Tenun "Ragin" Lawang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 1993. *Manajemen Produksi : Pengendalian Produksi*. Yogyakarta : BPFE
- Anshori, Muslich. 1996. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Surabaya : CV Citra Media
- Assauri, Sofjan. 1993. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Lembaga Penerbitan FE UI
- Adisaputro, Gunawan. 1990. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Buffa, Elwood dan Rakesh Sarin. 1996. *Manajemen Operasi dan Produksi Modern*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Gie, The Liang. 1991. *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta : Penerbit Karya
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metode Research*. Yogyakarta : BPFE
- Handoko, Hani. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : BPFE
- Herjanto, Eddy. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Gramedia
- Hill, Terry. 2000. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta : Andi Offset
- John, D.T. dan H.A. Harding. 1996. *Manajemen Operasi*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Manullang. 1993. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta : Liberty
- Munandar. 1994. *Budgeting*. Yogyakarta : BPFE
- Mulyadi. 1996. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Prawirosentono, Suyudi. 2000. *Manajemen Operasi, Analisis Studi Kasus*. Jakarta : Bumi Aksara
- Riyanto, Bambang. 1993. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gajah Mada
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan Indriyo Gitosidarmo. 1997. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta : BPFE

- Siswanto. 1983. *Persediaan, Model Analisis*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta
- Suryabrata, Sumardi. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali
- Surachmad, Winarno. 1989. *Dasar-dasar dan Teknik Riset*. Bandung : Tarsito
- Syamsuddin, Lukman. 1998. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1995. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta
: LP3ES
- Tjiptono, Fandi. 1997. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Andi Offset
- Tim Universitas Jember, 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : BP UJ



PEDOMAN WAWANCARA

Gambaran Umum

Sejarah Singkat

- a. Berdirinya perusahaan
- b. Letak perusahaan
- c. Pendiri / pemilik perusahaan
- d. Pengelola perusahaan
- e. Sifat / skala perusahaan

Struktur Organisasi

- a. Struktur organisasi perusahaan
- b. Hierarki organisasi perusahaan
- c. Tugas, wewenang dan tanggung jawab bagian-bagian

Tenaga Kerja

- a. Macam tenaga kerja
- b. Jumlah tenaga kerja
- c. Hari kerja dan jam kerja
- d. Kebijakan kesejahteraan
- e. Tingkat pendidikan

Bahan Baku, Alat dan Proses Produksi

- a. Bahan utama
- b. Bahan pembantu
- c. Alat produksi
- d. Proses produksi
- e. Hasil produksi

- f. Kapasitas produksi
- g. Volume penjualan

Pemasaran

- a. Daerah pemasaran
- b. Distribusi pemasaran
- c. Promosi pemasaran
- d. Pesaing usaha

Permasalahan Perusahaan

Pengadaan Persediaan Bahan Baku

- a. Pemasok persediaan
- b. Cara memperoleh
- c. Tenggang waktu
- d. Harga bahan baku

Karakteristik Informasi

Wawancara

- a. Nama informan
- b. Posisi informan

Dokumentasi

- a. Dokumen-dokumen perusahaan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No.37 Telepon (0331) 337818, Jember (68118)
E-mail : lemlit unej @ jember. Telkom.net.id

Nomor : 169 /J25.3.1/PL.5/2002
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan
Penelitian

01 Maret 2002

Kepada : Yth. Sdr. Pemimpin
PERUSAHAAN TENUN PELANGI LAWANG
KABUPATEN MALANG
di -
MALANG.

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 618/J25.1.2/PL.5/2002 tanggal 27 Pebruari 2002, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama/NIM : MOH. FAHRUDIN PRASETYO UTOMO / 96 - 2150
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Administrasi Niaga
Alamat : Jl. Kartini I / 110 Jepara
Judul Penelitian : Analisis Penyediaan Bahan Baku Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Pada Perusahaan Tenun "Pelangi".
Lokasi : Lawang, Kabupaten Malang.
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan.

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.



a.n. Ketua
Sekretaris,

DR. Ir. sc. agr. Didik Sulistyanto
NIP. 131 792 232

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Ketua Program Studi S-1 Ekstensi ADNI FISIP Universitas Jember.
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



ANIES SHAHAB

MEMPRODUKSI:

SARUNG SUTRA- MERCERIZED-COTTON-STAFLE FIBRE

Rumah :

Perusahaan :

JL.Hamid Rusdi No. 49 Telp. (0341) 425825 Lawang

JL.Hamid Rusdi No. 8 Telp. (0341) 426560 Lawang

SURAT KETERANGAN
No. 160/PTP/P.P/III/2002

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Moh Fachrudin P.U.
Nim : 96 – 2150
Jurusan : Ilmu Administrasi Niaga
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Analisis Penyediaan Bahan Baku Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Pada Perusahaan Tenun "Pelangi" Lawang Kabupaten Malang.

Telah melakukan penelitian di Perusahaan Tenun "Pelangi" Lawang Kabupaten Malang untuk memperoleh data-data guna penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 4 Maret 2002

Mengetahui,

Pimpinan Perusahaan



(H. Anies Shahab)